

SKRIPSI

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

MEDYLN OKTAVIN PATIUNG



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

SKRIPSI

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh :

MEDYLN OKTAVIN PATIUNG

A031201130



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

SKRIPSI

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

disusun dan diajukan oleh

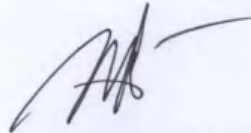
MEDYLN OKTAVIN PATIUNG
A031201130

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji


Makassar, 19 Maret 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



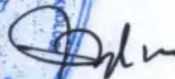
Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E.,
Ak., MS, CA., AseanCPA
NIP 1963016 198810 1 001



Afdal, S.E., M.Sc, Dec., Ak
NIP 19880109 201504 1 001



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si
NIP 19650307 199403 1 003



SKRIPSI

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

disusun dan diajukan oleh

MEDYLN OKTAVIN PATIUNG
A031201130

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 4 April 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penilai

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS, CA., AseanCPA	Ketua	1.....
2	Afdal, S.E., M.Sc, Dec., Ak	Sekretaris	2.....
3	Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., M.Soc., Sc., Ak., CA	Anggota	3.....
4	Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA., CA	Anggota	4.....

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003



Optimized using
trial version
www.balesio.com

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Medyln Oktavin Patiung
NIM : A031201130
departemen/program studi : Akuntansi/Strata Satu

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 19 Maret 2024

Yang membuat pernyataan



Medyln Oktavin Patiung



PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Seluruh proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan Bapak Prof. Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS, CA., AseanCPA selaku pembimbing pertama dan Bapak Afdal, S.E., M.Sc, Dec., Ak selaku pembimbing kedua. Terima kasih banyak atas waktu, bimbingan, dukungan, serta masukan-masukan berharga yang telah diberikan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta atas doa, kasih sayang, dan dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi S1 di FEB UNHAS. Tak lupa juga peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman yang tak dapat peneliti sebutkan satu-persatu atas dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian menjadi lebih baik kedepannya.

Makassar, 19 Maret 2024

Peneliti



ABSTRAK

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

Medyln Oktavin Patiung
Gagaring Pagalung
Afdal

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t yang sebelumnya digunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan variabel EPS dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, *Return on Asset*, Harga Saham



ABSTRACT

THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, AND RETURN ON ASSET ON STOCK PRICES OF FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2019-2021

Medyln Oktavin Patiung
Gagaring Pagalung
Afdal

This study aims to examine the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), and Return on Asset (ROA) on stock prices of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. This study is a quantitative research using secondary data in the form of financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The samples used is 10 companies using purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple regression and hypothesis testing using the t-test which previously used the classical assumption test first. The result shows that DER has no significant effect on stock prices meanwhile EPS and ROA have a positive and significant effect on stock prices.

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Return on Asset, Stock Price*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis	7
1.4.2 Kegunaan Praktis	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Teoritis dan Konsep	9
2.1.1 <i>Signalling Theory</i>	9
2.1.2 Laporan Keuangan	10
2.1.3 Pasar Modal	12
2.1.4 Saham	13
2.1.5 Rasio Keuangan	14
2.1.6 Debt to Equity Ratio (DER)	16
Earning per Share (EPS)	16
Return on Asset (ROA)	17
Tinjauan Empirik	17



2.3	Kerangka Konseptual.....	20
2.4	Pengembangan Hipotesis	21
2.4.1	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham	21
2.4.2	Pengaruh <i>Earning per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham	22
2.4.3	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham	23
BAB III METODE PENELITIAN		24
3.1	Rancangan Penelitian.....	24
3.2	Tempat dan Waktu	24
3.3	Populasi dan Sampel	24
3.3.1	Populasi	24
3.3.2	Sampel.....	25
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	27
3.5	Teknik Pengumpulan Data	27
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	27
3.6.1	Variabel Penelitian	27
3.6.2	Definisi Operasional	27
3.7	Metode Analisis Data	28
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	29
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	29
3.7.3	Uji Hipotesis	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Deskripsi Data.....	33
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	33
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	37
4.3.1	Uji Normalitas	37
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	38
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	39
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	39
4.4	Uji Hipotesis	41
4.4.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	41
	: Uji t (Uji Parsial).....	41
	Pembahasan Hasil Penelitian	44
	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	44



4.5.2	Pengaruh <i>Earning per Share</i> terhadap Harga Saham	45
4.5.3	Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap Harga Saham.....	46
BAB V KESIMPULAN		47
5.1	Pembahasan Hasil Penelitian	47
5.2	Keterbatasan Penelitian	47
5.3	Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....		49
LAMPIRAN		52



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Daftar Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian.....	26
4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	33
4.2	Analisis Statistik Deskriptif Setelah <i>Outlier</i>	35
4.3	Hasil Uji Normalitas.....	37
4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	38
4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	39
4.6	Hasil Uji Autokorelasi.....	40
4.7	Koefisien Determinasi.....	41
4.8	Hasil Uji t.....	42
4.9	Kesimpulan Uji Hipotesis.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Konseptual.....	20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata.....	53
2	Nilai DER, EPS, ROA, dan Harga Saham.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pesat perekonomian membangun kondisi kompetitif dalam dunia bisnis. Hal ini memaksa perusahaan-perusahaan untuk berinovasi dan meningkatkan kinerja agar memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan pesaingnya dan mampu bertahan dalam suatu industri (Lestari, 2019:1). Dalam meningkatkan kinerja, perusahaan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan bisnis, tetapi juga meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang dinilai sehat dan baik mampu memikat investor sehingga menyuntikkan modal melalui pembelian saham dari suatu perusahaan.

Tambahan modal dari investor bisa didapatkan oleh perusahaan terbuka melalui pasar modal. Pasar modal adalah tempat diperdagangkannya sekuritas dan merupakan perantara bagi perusahaan dan investor. Pasar modal dapat berfungsi sebagai sarana penambahan modal jangka panjang melalui instrumen keuangan (Hartono, 2016:29). Salah satu instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal adalah saham.

Saham merupakan bentuk kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan (Tandelilin, 2010:81). Saat suatu perusahaan pertama kali menawarkan sahamnya untuk dibeli oleh publik disebut *Initial Public Offering* (IPO). Ini dapat meningkatkan sumber pendanaan perusahaan sekaligus kesempatan untuk pertumbuhan bisnis. Jumlah persentasi saham yang dimiliki investor menunjukkan persentasi kepemilikannya di perusahaan tersebut. Saham

i dilihat sebagai cerminan nilai suatu perusahaan. Ini berarti, semakin



tinggi harga saham bisa jadi mengindikasikan adanya citra positif terhadap kinerja perusahaan tersebut dan begitu juga sebaliknya.

Salah satu sumber keuntungan investor setelah memiliki saham adalah melalui *capital gain*. *Capital gain* merupakan keuntungan yang didapat dari penjualan saham. Keuntungan didapatkan jika harga jual saham lebih tinggi dari harga beli saham (Pangaribuan *et al*, 2023). Untuk memaksimalkan keuntungan ini, calon investor perlu melakukan analisis sebelum mengambil keputusan investasi. Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah melakukan analisis fundamental dengan menganalisis kondisi keuangan perusahaan menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut (Puspitawati dan Nurdiansyah, 2013). Oleh karena itu, laporan keuangan adalah alat krusial bagi para calon investor dan investor untuk mengukur potensi investasinya di suatu perusahaan secara lebih mendalam.

Data dalam laporan keuangan dapat dipergunakan untuk menilai harga saham melalui penggunaan metode analisis rasio keuangan. Melalui analisis yang dilakukan, investor dapat memahami posisi dan kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Kasmir (2009:112) mengategorikan rasio keuangan menjadi enam kelompok, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. Setiap kelompok memberikan informasi berbeda mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Jenis-jenis rasio keuangan adalah rasio likuiditas yang berguna untuk menghitung seberapa mampu suatu perusahaan melunasi utang jangka pendek, rasio aktivitas yang berguna untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan aset, rasio solvabilitas yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjangnya, rasio profitabilitas yang



menganalisis sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba, rasio pertumbuhan yang menilai pertumbuhan bisnis dari tahun ke tahun, dan rasio penilaian yang menunjukkan gambaran mengenai bagaimana penilaian pasar terhadap saham suatu perusahaan (Kasmir, 2009:112). Penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio pasar yaitu *Earning per Share* (EPS), dan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel bebas.

DER adalah rasio solvabilitas yang membandingkan utang dan ekuitas perusahaan. DER menggambarkan seberapa mampu perusahaan menjamin seluruh pinjamannya dengan modal yang dimiliki. Berdasarkan penelitian Adikerta dan Nyoman (2020) dan Ramadhan dan Nursito (2021), DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Amrah dan Elwisam (2018), Sari dan Manasse (2021), Yunus dan Saur (2021), Ariyanto dan Dian (2023) menunjukkan adanya pengaruh negatif DER terhadap harga saham.

EPS adalah rasio profitabilitas yang menghitung laba di setiap lembar sahamnya. EPS menganalisis perbandingan jumlah laba bersih dan jumlah lembar saham yang beredar. Rasio ini menggambarkan profitabilitas perusahaan di setiap lembar saham. Hasil penelitian Arifian dan Nurul (2019) menyatakan harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh EPS. Rahayu dan Diah (2022) meneliti pengaruh EPS terhadap harga saham dan mendapatkan hasil EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Saputro (2019), Guntoro dan Arrozi (2020), dan Pangaribuan *et al* (2023) juga meneliti variabel ini dan hasil penelitiannya menunjukkan harga saham dipengaruhi secara signifikan dan oleh EPS. Sedangkan hasil penelitian Elviana dan Muhammad (2020)



mendapatkan hasil yang berbeda, penelitian ini menunjukkan bahwa rasio ini tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

ROA juga menjadi variabel dalam penelitian ini. ROA adalah rasio profitabilitas yang menganalisis efektifitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari aset yang ada dengan membandingkan laba bersih dan total aset perusahaan. Dalam penelitian Adikerta dan Nyoman (2020), dapat dilihat bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Amrah dan Elwisam (2018) dan Yunus dan Saur (2021) yang mendapatkan hasil harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ROA. Hasil penelitian Saputro (2019) dan Sari dan Manasse (2021) menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan *et al* (2023) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan dari ROA terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian lainnya, Ramadhan dan Nursito (2021) dan Rahayu dan Diah (2022) menyatakan harga saham tidak dipengaruhi oleh ROA dalam penelitiannya.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan karena hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi. Disisi lain, harga saham yang menjadi variabel penelitian mengalami perubahan pada tiap periode bergitu pula dengan rasio keuangannya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Adikerta dan Nyoman (2020). Terdapat beberapa perbedaan dan keterbaruan dari penelitian ini. Adikerta dan Nyoman (2020) meneliti pengaruh inflasi, ROA, dan DER terhadap harga saham,

an penelitian ini mengganti variabel inflasi menjadi EPS karena berfokus pengaruh rasio keuangan. EPS digunakan sebagai salah satu variabel



bebas karena dapat digunakan oleh investor untuk memperkirakan potensi keuntungan yang akan diterima di setiap lembar sahamnya.

Perbedaan berikutnya, penelitian Adikerta dan Nyoman (2020) menggunakan objek perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 pada tahun 2016 – 2018, sedangkan objek penelitian ini merupakan perusahaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi *covid-19*, yaitu tahun 2019 - 2021. Pandemi berdampak pada turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI akibat penjualan secara besar-besaran oleh investor (Lathifah *et al*, 2021). Periode ini dipilih untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada masa pandemi *covid-19*.

Sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh investor karena memiliki peran aktif dalam pasar modal Indonesia dan memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan sektor ini di BEI. Tercatat sebelas perusahaan makanan dan minuman yang melakukan IPO di BEI dari tahun 2019 – 2021 (www.idx.co.id).

Menurut Menteri Perindustrian, Dr. Agus Gumiwang Kartasasmita, M.Si, sektor makanan dan minuman menjadi prioritas yang dikembangkan karena memproduksi atau menjual barang primer yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal tersebut pulalah yang menyebabkan kondisi ekonomi makro umumnya tidak mempengaruhi perusahaan makanan dan minuman jika dibandingkan dengan saham perusahaan industri lainnya (Pertiwi dan Ferry, 2013).



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021?
2. Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021?
3. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.



1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini menambah kajian ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan, terutama yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan dalam menentukan investasi pada saham di pasar modal sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan teori sinyal dan beberapa penelitian sebelumnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat digunakan oleh para calon investor dan investor sebagai informasi terkait kondisi keuangan perusahaan. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian untuk mengukur kinerja keuangan guna meningkatkan ketertarikan investor pada saham perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dapat membantu pembaca dalam memahami isi penelitian ini, penulis menguraikan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan berbagai teori yang mendasari penelitian ini dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi.

Sekaligus menjelaskan kerangka konseptual atau alur penelitian dan uraian yang

i berupa hipotesis.



BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel yang digunakan, variabel dan definisi operasional, serta teknik analisis data yang digunakan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis dan Konsep

2.1.1 *Signalling Theory*

Teori sinyal merupakan langkah yang diambil manajemen dari suatu perusahaan untuk menginformasikan kemungkinan peningkatan nilai perusahaan di masa depan kepada investor (Brigham dan Houston, 2011 dalam Septriana dan Mahaeswari, 2019). Teori ini menekankan pentingnya informasi manajemen bagi keputusan investasi investor. Informasi dari pihak manajemen merupakan sinyal yang akan direspon oleh investor (Godfrey *et al*, 2010 dalam Hasanah dan Widaywati, 2019). Ini berarti informasi dari manajemen perusahaan sangat diperlukan investor untuk dipertimbangkan dalam mengambil keputusan karena informasi ini memberikan gambaran kondisi perusahaan. Sinyal yang didapatkan oleh investor dapat berupa sinyal positif maupun sinyal negatif. Sinyal yang dianggap positif atau *good news* bagi investor akan mendorong investor memberikan respon positif seperti keyakinan mengenai peningkatan keuntungan dan nilai perusahaan sehingga mampu meningkatkan harga saham perusahaan. Sebaliknya, sinyal yang dianggap negatif atau *bad news* bagi investor mengakibatkan investor memberikan respon negatif terhadap perusahaan sehingga menyebabkan penurunan harga saham perusahaan.

Teori ini juga menunjukkan bahwa asimetri informasi antara manajemen dan investor bisa terjadi jika pihak manajemen mengetahui kondisi sebenarnya dari suatu perusahaan dengan jelas dibandingkan dengan investor. Kurangnya informasi mengenai perusahaan bagi para investor menyebabkan mereka sendiri dan memberikan harga rendah bagi perusahaan tersebut



(Bulutoding *et al*, 2018). Selain itu, jika manajemen tidak memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan, investor juga dapat mengambil keputusan yang salah. Pentingnya informasi dari pihak manajemen membuat investor akan terus mencari sinyal sebelum membuat keputusan investasi. Investor dapat mencari sinyal positif dari kinerja historis perusahaan, dividen yang tinggi dan konsisten, hingga data dari laporan keuangan yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kestabilan finansial dan pertumbuhan yang sehat. Manajemen perusahaan juga akan terdorong untuk memberikan sinyal positif bagi investor agar informasi dan potensi perusahaan di masa depan bisa diketahui lebih banyak dan jelas oleh investor dan mengurangi asimetri informasi.

Pada penelitian ini, teori sinyal menunjukkan bahwa informasi keuangan suatu perusahaan dapat dipergunakan oleh investor sebagai sinyal dan dapat dijadikan pertimbangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah salah satu sumber krusial bagi investor dalam menilai kondisi perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan berisi data dan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode (Kasmir, 2009:68). Kondisi yang digambarkan melalui informasi laporan keuangan berupa hasil usaha, posisi keuangan, hingga arus kas perusahaan dalam periode tertentu. Informasi ini sangat diperlukan oleh investor untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan mengelola keuangannya.



Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas

laporan keuangan (Kieso *et al*, 2017:4). Berikut adalah penjelasan dari jenis-jenis laporan keuangan.

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi berisi pendapatan dan beban perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini dapat digunakan oleh pemakai informasi laporan keuangan untuk mengetahui laba yang dihasilkan dan rugi yang dialami oleh perusahaan.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini menggambarkan perubahan modal milik perusahaan selama periode tertentu beserta alasan perubahan modalnya.

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode. Laporan ini menyajikan jumlah aset yang dimiliki perusahaan, jumlah kewajiban perusahaan, hingga jumlah ekuitas perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola uang tunai selama periode tertentu. Laporan ini menyajikan arus masuk dan keluar uang tunai perusahaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

CALK adalah catatan tambahan berupa penjelasan naratif atau rincian dari angka yang disajikan pada laporan keuangan lainnya dan terletak di bagian akhir laporan keuangan. CALK berfungsi sebagai informasi tambahan sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami laporan keuangan secara lebih jelas.



an Akuntan Indonesia (2015) dalam Pedoman Standar Akuntansi
n (PSAK) No.1 menyatakan tujuan laporan keuangan adalah

memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan sehingga memiliki manfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Secara umum, laporan keuangan bertujuan membantu para pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditur, dan pihak-pihak lain dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan membuat keputusan. Bagi investor secara khusus, informasi yang tersaji di laporan keuangan berfungsi menjadi bahan pertimbangan sebelum membuat keputusan investasi.

2.1.3 Pasar Modal

Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.” Sedangkan menurut Tandellin (2010:26), pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki dana berlebih dan pihak yang membutuhkan dana melalui jual beli sekuritas. Pada dasarnya, pasar modal tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional dimana terdapat proses tawar menawar harga antara penjual dan pembeli. Instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal adalah instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari satu tahun) seperti saham, obligasi, dan lain-lain. Di Indonesia, pasar modal difasilitasi dan diatur oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Hadi (2013:6) pasar modal memiliki peran besar bagi pihak yang ingin mendapatkan keuntungan melalui investasi sekaligus memiliki peran bagi pihak yang membutuhkan tambahan dana. Berikut adalah lima peran pasar modal.



1. Pasar modal adalah sarana efisien untuk mengalokasikan dana.
2. Pasar modal merupakan pilihan investasi yang memberikan keuntungan, tapi disertai dengan tingkat risiko tertentu.
3. Pasar modal memungkinkan para investor memiliki perusahaan dengan prospek baik dan kondisi finansial sehat.
4. Pasar modal memungkinkan adanya pelaksanaan manajemen perusahaan yang transparan dan profesional.
5. Pasar modal memiliki peran dalam peningkatan aktivitas ekonomimanfaat dari pasar modal adalah sebagai berikut.

Tujuan utama dari pasar modal adalah sebagai media bagi perusahaan yang membutuhkan tambahan modal melalui penjualan saham atau obligasi kepada para investor. Di sisi lain, investor dapat memperoleh keuntungan melalui peningkatan nilai instrumen keuangan yang mereka beli atau dari pembagian dividen. Selain dari sisi bisnis, pasar modal juga memiliki fungsi ekonomi. Pasar modal dapat berfungsi sebagai indikator kesehatan ekonomi suatu negara, karena aktivitas perdagangan seperti pergerakan harga saham dan obligasi dan volume perdagangan yang terjadi mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan ekonomi. Melalui mekanisme ini, pasar modal berperan sebagai bagian krusial dalam sistem keuangan global yang berfungsi menggerakkan roda perekonomian

2.1.4 Saham

Salah satu produk keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal adalah saham. Menurut Tandililin (2010:81), saham adalah surat tanda milik seseorang perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Menurut Ramadhan dan (2021), saham adalah sertifikat bukti kepemilikan terhadap suatu



perusahaan. Persentase saham yang dimiliki investor menandakan jumlah kepemilikannya atas suatu perusahaan. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor, jumlah persentase kepemilikannya di perusahaan tersebut juga semakin besar.

Ketika akan berinvestasi di perusahaan tertentu, investor tentunya mengharapkan keuntungan dari kepemilikan saham tersebut. Keuntungan ini bisa diperoleh dari dividen yang dibagikan oleh perusahaan maupun *capital gain* atau kenaikan harga saham. Namun, sama dengan investasi lainnya, investasi saham juga memiliki risiko. Fluktuasi pasar dapat menyebabkan nilai saham berubah-ubah sehingga investor dapat mengalami kerugian jika harga saham turun.

Menurut Jogiyanto (2014) dalam Linanda dan Winda (2018), harga saham merupakan harga dari saham perusahaan tertentu pada suatu periode di bursa efek yang dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham tersebut. Selain itu, menurut Brigham (2010) dalam Puspita dan Yuliari (2019), pengumuman dividen, pengumuman laporan keuangan, hingga gejolak politik dan isu-isu di dalam maupun luar negeri juga dapat mempengaruhi perubahan harga saham.

2.1.5 Rasio Keuangan

Lithfiah *et al* (2019) mendefinisikan rasio keuangan sebagai analisis perbandingan angka di laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerja manajemen suatu perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Kasmir (2009:95), rasio keuangan adalah aktivitas menghitung angka yang tersaji di laporan keuangan dengan membandingkan angka tertentu.

Umum, rasio keuangan adalah alat untuk menganalisis laporan keuangan



menggunakan metode perbandingan angka sehingga dapat menjelaskan kondisi finansial perusahaan.

Rasio keuangan dikelompokkan menjadi enam kategori, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio pasar (Kasmir, 2009:112).

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur seberapa mampu perusahaan menutupi utang jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* menganalisis seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menghitung seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan selama periode tertentu.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan menganalisis pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun sekaligus menganalisis kemampuan perusahaan dalam mengatasi persaingan dengan perusahaan lain di industri yang sama.

6. Rasio Pasar

Rasio pasar menganalisis seberapa mampu perusahaan menciptakan nilai pada masyarakat, khususnya investor dan calon investor.



nurut Husnan dalam Supriadi dan Muhammad (2013), dalam melakukan undamental, investor memerlukan rasio keuangan untuk menganalisis

laporan keuangan sebelum berinvestasi sehingga mengetahui secara jelas kondisi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan tiga rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), dan *Return on Asset* (ROA).

2.1.6 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio perbandingan utang dan ekuitas. DER didapatkan melalui perbandingan seluruh utang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2009:114). DER menggambarkan seberapa banyak utang yang menjadi sumber pendanaan aktivitas perusahaan sekaligus mengevaluasi sejauh mana modal perusahaan dapat menjamin seluruh utangnya. Tingginya rasio ini menandakan semakin tinggi pula utang jika dibandingkan dengan modal, begitu pula sebaliknya. Tingginya tingkat utang memberikan sinyal negatif bagi investor karena dalam kondisi yang tidak diinginkan, perusahaan bisa saja tidak mampu melunasi seluruh utang dan kewajibannya. Meskipun begitu, terlalu rendahnya tingkat rasio ini juga menandakan rendahnya efisiensi pengelolaan keuangan suatu perusahaan karena tidak memanfaatkan utang secara maksimal untuk memperbesar keuntungan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung DER.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.7 Earning per Share (EPS)

Earning per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba bersih disetiap lembar sahamnya. Rasio ini membandingkan jumlah laba bersih dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. Tingginya tingkat rasio ini menunjukkan tingkat yang baik dari suatu perusahaan. Hal ini merupakan sinyal positif



bagi investor karena menandakan tingginya keuntungan yang siap dibagikan ke investor (Pangaribuan *et al*, 2023). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung EPS.

$$EPS = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham Beredar}$$

2.1.8 Return on Asset (ROA)

ROA menggambarkan seberapa efisien perusahaan menciptakan keuntungan dari aset yang dimiliki dalam suatu periode. Rasio ini membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Tingginya tingkat ROA menandakan aset suatu perusahaan dikelola dengan baik sehingga menghasilkan jumlah laba yang tinggi (Adikerta dan Nyoman, 2020). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROA.

$$DER = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

2.2 Tinjauan Empirik

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian-penelitian terdahulu sebagai acuan. Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan oleh peneliti adalah penelitian yang memiliki kesamaan variabel terikat, yaitu harga saham. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi diuraikan di bawah ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Amrah dan Elwisam (2018) menguji pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets* terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif

Current Ratio dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.



Sedangkan *Return on Assets* dan *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham,

Dalam penelitian Saputro (2019) yang menguji pengaruh *Return on Assets*, *Earning per Share*, dan *Book Value per Share* terhadap harga saham, ketiga variabel tersebut secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel-variabel tersebut juga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham secara simultan.

Arifian dan Nurul (2019) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *Earning per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Hasilnya, harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh EPS dan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh DER. Kedua variabel ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

Penelitian yang dilakukan oleh Elviana dan Muhammad (2020) mengenai pengaruh *Dividend per Share* dan *Earning per Share* terhadap harga saham menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif signifikan oleh *Dividend per Share* sedangkan *Earning per Share* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Kedua variabel ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

Dalam Penelitian Adikerta dan Nyoman (2020) yang meneliti pengaruh inflasi, *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), didapatkan hasil bahwa harga saham dipengaruhi secara positif oleh ROA dan DER, tetapi tidak dipengaruhi oleh inflasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Guntoro dan Arrozi (2020) bertujuan untuk meneliti pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), dan *Earning per Share* terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini adalah harga saham tidak



dipengaruhi oleh VACA dan VAHU sedangkan STVA dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Ramadhan dan Nursito (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan harga saham dipengaruhi secara positif oleh DER dan tidak dipengaruhi oleh ROA. Kedua variabel ini berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham secara simultan.

Dalam penelitian Sari dan Manasse (2021) yang menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity* terhadap harga saham, menunjukkan harga saham dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh CR, ROE, dan DER. Sedangkan ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunus dan Saur (2021) menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, harga saham dipengaruhi oleh ketiga variabel.

Dalam penelitian Rahayu dan Diah (2022) yang menganalisis pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham, mendapatkan hasil harga saham tidak dipengaruhi oleh *Return on Asset* dan *Return on Equity* dan dipengaruhi secara positif oleh *Earning per Share* dan *Dividend Payout*.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Return on* (OA), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham yang diteliti Igaribuan *et al* (2023) mendapatkan hasil NPM tidak berpengaruh



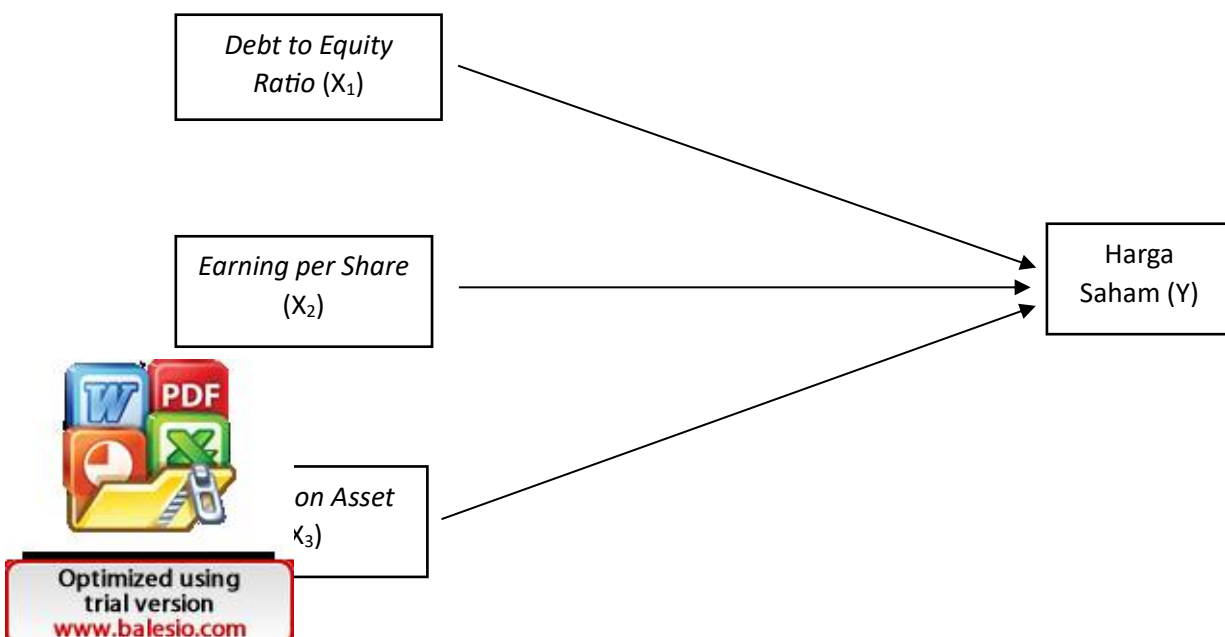
signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Harga saham dipengaruhi oleh ketiga variabel ini secara simultan.

Ariyanto dan Dian (2023) meneliti pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini adalah CR dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penelitian ini mengambil harga saham sebagai variabel terikat dengan variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), dan *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan latar belakang permasalahan dan landasan teori yang telah dijelaskan, dihasilkan kerangka konseptual sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menganalisis seberapa mampu perusahaan menutupi utangnya sekaligus mengindikasikan sejauh mana perusahaan menggunakan pinjaman sebagai sumber pembiayaan aktivitas perusahaan. Tingginya tingkat DER menunjukkan besarnya proporsi penggunaan utang yang digunakan dibandingkan dengan modal perusahaan (Sutrisno, 2013 dalam Arifian dan Nurul, 2019). Sesuai dengan teori sinyal, investor akan menerima sinyal dari manajemen perusahaan melalui informasi dalam laporan keuangan. Tingginya jumlah utang perusahaan merupakan sinyal negatif bagi investor. Perusahaan dengan utang yang signifikan mungkin tidak akan menjadi pilihan menarik bagi investor karena dalam kondisi yang tidak diinginkan, perusahaan bisa saja tidak mampu melunasi seluruh utang dan kewajibannya

Terdapat penelitian terdahulu yang menguji pengaruh DER terhadap harga saham yang mendapatkan hasil DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Yunus dan Saur (2021) menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Ada pula hasil penelitian Amrah dan Elwisam (2018) yang sejalan dengan penelitian Ariyanto dan Dian (2023) menyatakan adanya pengaruh negatif dan signifikan dari DER terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga



2.4.2 Pengaruh *Earning per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Sesuai dengan teori sinyal, investor akan mencari sinyal positif dari manajemen perusahaan. Karena tujuan investor berinvestasi adalah mencari keuntungan, tingginya tingkat potensi keuntungan mengirimkan sinyal positif kepada investor sehingga mengambil keputusan investasi di perusahaan tersebut. *Earning per Share* (EPS) menganalisis tingkat laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan di setiap lembar saham yang beredar (Arifian dan Nurul, 2019). Tingginya tingkat EPS menandakan tingginya potensi laba yang dapat diterima oleh pemegang saham. Sebaliknya, jika EPS rendah, laba yang dapat diterima oleh pemegang saham mengecil. Jika suatu perusahaan melaporkan peningkatan EPS, investor akan mendapat sinyal positif bahwa perusahaan tersebut menghasilkan lebih banyak keuntungan per lembar sahamnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh EPS terhadap harga saham menunjukkan harga saham dipengaruhi secara positif oleh EPS. Penelitian yang dilakukan oleh Melysa dan Amalia (2022) menyatakan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Guntoro dan Arrozi (2020) juga melakukan penelitian pada pengaruh EPS terhadap harga saham dan didapatkan hasil bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Begitu pula dengan hasil Penelitian Pangaribuan *et al* (2023) dan Saputro (2019) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan EPS terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.



ing per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

2.4.3 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan mengelola aset. Rasio ini menganalisis seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan dari setiap aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Husnan (2005) dalam Adikerta dan Nyoman (2020), tingginya tingkat ROA menandakan besarnya laba perusahaan yang didapatkan aset-asetnya sekaligus semakin baik posisi perusahaan dalam penggunaan aset tersebut. Sebaliknya, jika ROA rendah, maka laba perusahaan lebih kecil, dan posisi perusahaan dalam penggunaan asetnya akan kurang menguntungkan. Tingkat keuntungan yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor.

Sesuai dengan teori sinyal, respon positif akan diberikan oleh investor apabila mereka menerima sinyal yang dianggap positif. Perusahaan dapat menarik minat investor ketika mampu meningkatkan laba sehingga investor dapat melihat potensi keuntungan dari suatu perusahaan. Tingginya permintaan investor akan saham dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji pengaruh ROA dan menunjukkan harga saham dipengaruhi secara positif oleh ROA. Penelitian yang dilakukan oleh I Made Angga Adikerta dan Nyoman Abundanti (2020) menunjukkan harga saham dipengaruhi secara positif oleh ROA. Hasil penelitian yang dilakukan Dimas Saputro (2019) menyatakan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Eryana Tanjung Sari dan Manasse Siahaan (2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.



Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga